

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di Indonesia, Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang tinggi dan penyebarannya yang luas. Sepanjang Januari-Maret 2004, DBD dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) meski angka kejadiannya masih lebih rendah dibandingkan tahun 1998 (Lestari dan Sungkar, 2005).

Sejak Januari sampai dengan 5 Maret tahun 2004 total kasus DBD di seluruh propinsi di Indonesia sudah mencapai 26.015, dengan jumlah kematian sebanyak 389 orang (CFR=1,53 %). Kasus tertinggi terdapat di Propinsi DKI Jakarta (11.534 orang) sedangkan CFR tertinggi terdapat di Propinsi NTT (3,96 %) (Kristina dan Isminah, 2004).

Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan wabah dan kematian pada banyak orang yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* (Depkes RI, 1996). Meskipun *Aedes aegypti* merupakan vektor utama, tetapi penyakit ini juga dapat ditularkan oleh *Aedes albopictus* (Guzman dan Kouri, 2002).

Hasil survei vektor DBD yang dilakukan di 9 wilayah perkotaan di Indonesia pada tahun 1987 menunjukkan bahwa jentik *Aedes aegypti* terdapat pada 1 di antara 3

Aedes aegypti dan *Aedes albopictus* dapat dilakukan dengan *single larva method* atau cara visual

1. Secara single larva : pada setiap kontainer yang mengandung larva diambil satu larva untuk dideterminasi jenisnya. Selain itu dilakukan pendataan mengenai jenis TPA / jenis Non TPA, bahan TPA, letak TPA / Non TPA, pencahayaan pada TPA, dan keterangan lain yang diperlukan. Survei jentik / kepompong dengan cara single larva biasanya digunakan untuk pengumpulan data dasar (Sugito, 1989).
2. Secara visual : hanya dicatat ada atau tidak adanya jentik di dalam kontainer, tidak dilakukan pengambilan dan pemeriksaan larva. Survei ini dilakukan pada survei lanjutan untuk memantau indeks-indeks larva atau menilai hasil PSN (Sugito, 1989).

Hasil survei larva adalah diketahuinya jenis-jenis larva yang ditemukan di kontainer dan indeks-indeks larva (Container Index, House / Premise Index, Breteau Index) :

1. Container Index (angka wadah), yaitu persentase wadah / tempat perindukan yang positif dengan larva *Aedes aegypti*.
2. House Index (angka rumah), yaitu persentase rumah yang positif dengan larva

lebih banyak dibandingkan rumah tangga biasa. Hal ini tentu saja harus diimbangi dengan pengetahuan dan perilaku yang mendukung usaha pencegahan penyakit, khususnya demam berdarah.

Salah satu faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan monitoring populasi nyamuk pradewasa di dalam sumur adalah metode pengambilan sampelnya. Metode pengambilan sampel jentik nyamuk dengan menggunakan gayung (*dipper*) kemungkinan besar tidak efektif untuk pengambilan sampel di dalam sumur karena kedalaman sumur umumnya sulit dijangkau dengan tangan.

Beberapa peneliti telah berhasil memodifikasi suatu perangkap jentik nyamuk yang bisa diterapkan untuk pengambilan sampel nyamuk pradewasa di dalam sumur. Harrison dkk. (1982) berhasil memodifikasi suatu perangkap jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan *Culex quinquefasciatus*. Sementara itu Kay dkk (1992) juga berhasil merancang perangkap yang digunakan untuk pengambilan sampel jentik nyamuk di dalam sumur di Brazil. Kedua macam perangkap tersebut hampir mirip, terdiri dari dua komponen utama yaitu corong plastik di bagian bawah dan kontainer plastik di bagian atas yang diapungkan di atas permukaan air (Gionar dkk, 2001).

2. Perumusan Masalah

1. Berapa besar Container Index (CI) dan jenis larva nyamuk apa saja yang

ditemukan di pondok pondok pesantren dan rumah-rumah penduduk yang

2. Apakah ada perbedaan CI yang cukup signifikan pada survei dengan pemeriksaan sumur dengan survei tanpa pemeriksaan sumur ?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui besarnya CI dan Angka Bebas Jentik (ABJ) di pondok-pondok pesantren dan rumah-rumah penduduk yang diperiksa di Yogyakarta.
2. Mengetahui perbedaan CI dengan dan tanpa melibatkan pemeriksaan sumur.
3. Mengidentifikasi jenis larva nyamuk yang ditemukan di lingkungan pesantren dan rumah-rumah penduduk yang diambil secara acak di Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

1. Dengan diketahuinya angka Container Index (CI) diharapkan dapat dilakukan pencegahan terhadap terjangkitnya penyakit DBD dan terwujudnya sanitasi lingkungan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pentingnya pemeriksaan sumur